

Sosialisasi Penguatan Pemahaman Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Arnawan Hasibuan^{✉1}, Widiana Verawaty Siregar², Ratri Candrasari³, Benny Andiko⁴, Reza Sastra Wijaya⁵, Niko Andeska⁶, Abdul Rozak⁷, Fentisari Desti Sucipto⁸

¹Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

^{2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

^{4,5,6,7,8}Institut Seni Budaya Indonesia, Aceh

[✉]Corresponding Author: arnawan@unimal.ac.id | Phone: +628126448121

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu negara. Negara yang maju pasti memiliki sistem pendidikan yang unggul serta strategi yang baik dalam mempersiapkan generasi penerusnya. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian. Kegiatan pengabdian ini mencakup seminar, berbagi pengalaman, dan pendampingan. Materi yang disampaikan tentang kampus merdeka-merdeka belajar, berbagi pengalaman dari fakultas pemateri dalam menyiapkan dan merumuskan kurikulum kampus merdeka, serta memberikan pendampingan dalam penyusunan kurikulum. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung pada 22 November 2023 di ruang Aula Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh dosen di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. Kegiatan ini berhasil berjalan dengan lancar dan sukses. Para peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pemateri, serta berpartisipasi dalam sharing pengalaman dan pendampingan dalam merumuskan kurikulum untuk program kampus merdeka-merdeka belajar.

Kata Kunci: MBKM, Pendidikan, Mahasiswa, Kurikulum, FGD.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu negara. Negara yang maju pasti memiliki sistem pendidikan yang unggul serta strategi yang baik dalam mempersiapkan generasi penerusnya (Nugraha et al., 2021). Seperti yang dikatakan oleh Nelson Mandela, "Pendidikan adalah senjata paling kuat untuk mengubah dunia" (Siregar et al., 2020). Kemajuan dan perkembangan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Sebagai negara yang bergerak menuju status negara maju, tingkat kemajuan dan perkembangan ditentukan oleh sistem pendidikan yang diterapkan. Semakin tinggi kualitas teladan yang diberikan dan semakin kuat keinginan untuk tumbuh dan berkembang, maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan negara tersebut. Saat ini, perkembangan dunia berlangsung sangat cepat (Qomar, 2002). Revolusi industri 4.0 telah mempercepat proses transformasi dan menghilangkan batas-batas negara karena kemudahan akses melalui internet dan alat komunikasi digital lainnya. Transformasi ini tentu membawa perubahan dalam kebutuhan dunia kerja, baik di sektor bisnis maupun industri (Nurmalisa et al., 2020).

Transformasi dan perubahan dalam permintaan tenaga kerja mengharuskan dunia pendidikan untuk meningkatkan standar capaian pembelajaran agar lulusannya dapat diterima di dunia kerja. Selain itu, pemerintah juga mengharuskan sistem pendidikan di perguruan tinggi beradaptasi dengan tuntutan zaman, yang diwujudkan melalui program Kampus Merdeka Belajar (Adha, 2020). Penerapan sistem pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ide dan gagasan dari menternya yang bertugas sebagai pembantu presiden. Gagasan besar Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, yaitu tentang kebijakan yang berfokus pada sumber daya manusia sebagai output dari perguruan tinggi, dikenal dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Suryaman, 2020), (Iqbal et al., 2023).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian (Manurung, 2022), (Sulistiyani et al., 2022). Program-program pembelajaran berbasis pengalaman dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat mereka (Sudaryanto et al., 2020). Kebijakan MBKM ini diharapkan menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Pelaksanaan kebijakan pemerintah ini akan berjalan dengan baik jika para pemangku kepentingan memahami aspek filosofis yang mendasarinya dan melakukan analisis untuk memastikan kebijakan tersebut dapat berjalan secara efektif (Musliikh, 2020), (Hasibuan, Siregar, Sukarwoto, et al., 2024). Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan mengembangkan kompetensi baru melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pertukaran pelajar, magang/praktik

kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studi mereka di dalam perguruan tinggi yang sama dengan jumlah SKS tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan bimbingan dosen dan memerlukan perjanjian kerja sama jika melibatkan pihak di luar program studi (Fuadi & Aswita, 2021), (Hasibuan, Siregar, Hilmi, et al., 2024).

Kampus Merdeka adalah bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel, menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Merdeka belajar berarti kebebasan dalam berpikir, diterapkan di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta (Nehe, 2021). Tujuannya adalah membuat perguruan tinggi menjadi otonom agar dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif, tanpa pengekangan, memungkinkan mahasiswa memilih mata kuliah tambahan yang mereka inginkan. Proses pembelajaran di Kampus Merdeka merupakan perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Ini memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mendorong kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman nyata dan dinamika lapangan. Mahasiswa dihadapkan pada persyaratan kemampuan, masalah nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, dan pencapaian target (Tohir & others, 2020). Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mereka harus disiapkan agar dapat melaksanakan kebijakan MBKM yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Universitas Flores (UNIFLOR) merancang program Link and Match, tidak hanya dengan dunia industri dan kerja, tetapi juga dengan masa depan yang cepat berubah, seperti tertuang dalam peraturan Rektor Universitas Flores Nomor 02 Tahun 2021 tentang pelaksanaan MBKM Universitas Flores (*Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Flores Universitas Flores*, 2020).

Kebijakan "MBKM" diharapkan dapat menjawab masalah pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Dengan mempererat interaksi antara perguruan tinggi dan dunia kerja, serta melalui kegiatan di luar kampus yang memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa, diharapkan mahasiswa akan memiliki nilai tambah dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan (Puspitasari & Nugroho, 2021). Merespon akan hadirnya konsep kampus merdeka dan menyiapkan sumberdaya manusia yang dapat diterima oleh pasar tenaga kerja, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh (ISBI) menyambut program tersebut dengan menggelar "Sosialisasi Penguatan Pemahaman Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka". Program ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada para pengelola dan dosen di ISBI untuk menyiapkan diri melalui program dan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan kurikulum berbasis kampus merdeka. Acara yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memberikan pencerahan peserta FGD akan implementasi merdeka belajar dalam kampus merdeka.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup seminar, berbagi pengalaman, dan pendampingan (Apriansyah et al., 2023), (Hasibuan et al., 2023). Pemateri menyampaikan materi tentang kampus merdeka-merdeka belajar, berbagi pengalaman dari fakultas pemateri dalam menyiapkan dan merumuskan kurikulum kampus merdeka, serta memberikan pendampingan dalam penyusunan kurikulum. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung pada 22 November 2023 di ruang Aula Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh dosen di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.

Materi orientasi kurikulum kampus merdeka mencakup konsep dasar MBKM, penyusunan kurikulum MBKM: sasaran, tahapan, persiapan, tahapan pengembangan kurikulum, dan prosedur lainnya. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh staf akademik untuk menyiapkan dan menyongsong kebijakan kampus merdeka-merdeka belajar. Sebelum acara, panitia meminta kesiapan semua staf. Kegiatan dimulai dengan registrasi, pembukaan oleh pimpinan ISBI, dilanjutkan dengan penjelasan dari narasumber utama, Arnawan Hasibuan, S.T., M.T., Ph.D. Setelah materi disampaikan, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mendalami materi dan berbagi pengalaman dari kampus yang telah melaksanakan program kampus merdeka-merdeka belajar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan secara offline dengan melibatkan beberapa peserta dan tim yang terlibat dalam persiapan program kampus merdeka-merdeka belajar. Acara ini dilakukan di ruang Aula Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, yang memiliki kapasitas untuk 200 peserta, namun hanya dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari pengelola dan staf Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. Materi yang disampaikan oleh narasumber mencakup beberapa topik, seperti konsep dasar MBKM yang menyangkut hak mahasiswa untuk mengambil kuliah selama 2 semester di luar program studi atau kampus. Materi kedua berkaitan dengan penyusunan kurikulum MBKM. Dalam konteks perkembangan industri 4.0 saat ini, perguruan tinggi diharapkan aktif dalam menanggapi permintaan pasar baik dalam dunia usaha maupun industri.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Narasumber (Arnawan Hasibuan, S.T., M.T., Ph.D.) menjelaskan Program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan bekal memasuki dunia. Bentuk kegiatan pembelajaran dalam program studidan diluar program studi. Kegiatan pembelajaran di luar PT meliputi kegiatan magang/ praktik kerja, proyek didesa, mengejar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus di bimbing oleh dosen, pungkasnya.



Gambar 2. Foto Bersama

Tahap ketiga narasumber menjelaskan mengenai pengembangan kurikulum khususnya untuk program sarjana terkait MBKM, mulai dari perencanaan, proses pengajaran, teknik penilaian, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini juga diuraikan mengenai mekanisme konversi prosedur, jaminan mutu berbasis capaian pembelajaran lulusan. Dalam pengembangan kurikulum, perhatian utama adalah pada standar operasional bagi mahasiswa, dosen, dan pembimbing lapangan. Setelah penyampaian materi oleh narasumber, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait tema MBKM. Program MBKM adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan yang dipimpin oleh Nadiem Makarim. Program ini telah diimplementasikan di beberapa perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, namun di perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama masih berada dalam tahap wacana tanpa kepastian pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam acara tersebut lebih banyak pembahasan mengenai bagaimana persiapan untuk mengadopsi program MBKM di perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 yang berkaitan dengan standar nasional yang diterapkan di perguruan tinggi. Implementasi peraturan tersebut mengharuskan berbagai pihak di perguruan tinggi, termasuk fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah di luar program studi mereka. Perguruan tinggi diwajibkan memberikan opsi kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah hingga 40 SKS selama 2 semester jika di luar program studi yang sama, atau 20 SKS selama 1 semester jika di prodi lain di perguruan tinggi yang sama. Fakultas juga harus memfasilitasi dengan menyediakan pilihan mata kuliah lintas program studi dan menyiapkan dokumen kerja sama dengan mitra yang relevan. Program studi diharuskan menyesuaikan kurikulum mereka dengan prinsip kampus merdeka-merdeka belajar, termasuk dalam hal penawaran mata kuliah lintas program studi. Selain itu, mereka juga harus melakukan ekuivalensi mata kuliah antar program studi dan perguruan tinggi, serta menyiapkan penawaran mata kuliah bagi mahasiswa dari luar program studi atau perguruan tinggi.

Mahasiswa yang ingin mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka harus berkonsultasi dengan dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mereka mengenai mata kuliah yang akan diambil di program studi

lain atau perguruan tinggi lain. Mahasiswa juga perlu melakukan pendaftaran, melengkapi persyaratan, mengikuti tahapan seleksi yang mungkin ada, dan mematuhi ketentuan yang berlaku. Sementara itu, bagi mitra yang ingin terlibat, mereka diwajibkan untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi atau fakultas melalui kesepakatan seperti MoU (*Memorandum of Understanding*) atau SPK (Surat Perjanjian Kerjasama). Mitra juga harus melaksanakan program kegiatan sesuai dengan dokumen kerjasama yang telah disepakati.

Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil berjalan dengan lancar dan sukses. Para peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pemateri, serta berpartisipasi dalam sharing pengalaman dan pendampingan dalam merumuskan kurikulum untuk program kampus merdeka-merdeka belajar. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh dosen di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan yang dapat digunakan oleh peserta FGD untuk mempersiapkan implementasi program kampus merdeka-merdeka belajar. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman mendalam kepada peserta dalam menyusun dan merumuskan kurikulum yang sesuai dengan prinsip MBKM, terutama dalam menggunakan dokumen formal kurikulum yang menjadi acuan dasar dan panduan pengambilan keputusan terkait MBKM.

Referensi

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267-298.
- Apriansyah, R., Hasibuan, A., Fahmi, B. L., Munawaroh, N. L., Silvia, S., Nurfadila, N., Nate, T. T., Sayuti, M., & Mursalin, M. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan Kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan Dari Hasil Panen Nelayan Di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(1), 39-43.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Hasibuan, A., Ardan, M. A., Rosyada, A., Azzahro, H. H., Amalia, S., Putri, M. M., Sayuti, M., Siregar, W. V., & Others. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kebersihan Di Pantai Wisata Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 1-6.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Hilmi, H., Daud, M., Ichsan, I., Andian, A., & Sari, D. M. (2024). Peningkatan Kompetensi Dosen Dalam Penulisan Proposal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Lingkungan Politeknik Aceh. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 26-29.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., Sukarwoto, S., & Cahyadi, C. I. (2024). Sosialisasi Pengembangan Akademik Berbasis Kemitraan Industri Dan Riset Di Politeknik Penerbangan Medan. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 17-21.
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal On Education*, 5(2), 2257-2265.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Melalui Kampus Mengajar. *Journal On Education*, 5(1), 591-600.
- Muslikh, M. (2020). Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40-46.
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, 1(1), 13-19.
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 860-868.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Flores Universitas Flores*. (2020).
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276-292.
- Qomar, M. (2002). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P. N., & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686-698.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13-28.
- Tohir, M., & Others. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.